

Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Sales Growth Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan*

Rahmadini Adelyya, Narti Eka Putri
Universitas Tanri Abeng
rahmadini@tau.ac.id, narti.putri@tau.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio, Sales Growth* dan *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *sampling purposive*. Populasi penelitian sebanyak 53 perusahaan dan sampel yang digunakan sebanyak 24 perusahaan *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, diuji dengan menggunakan program *Statistical Package For The Social Science* versi 26 dan *Microsoft Excel* 2016. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang lengkap selama periode 2015-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Sales Growth Assets* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio, Sales Growth, Tax Avoidance, Price to Book Value*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of *Debt to Equity Ratio, Sales Growth* and *Tax Avoidance* Against *Company Value* in *Consumer Goods Sector* 2015-2020. The sampling technique uses a *purposive sampling* method. The research population is 53 companies and the sample used is 24 *Consumer Goods Sector* companies listed on the *Bursa Efek Indonesia*. Analysis of the data used is *multiplelinear regression analysis*, tested using *Statistical Package For The Social Science* version 26 and *Microsoft Excel* 2016. The data used are secondary data in the form of complete financial statements during the 2015-2020 period. The results of this study indicate that *Sales Growth* have significant effect on *Company Value (Price to Book Value)*, whereas *Debt to Equity Ratio* and *Tax Avoidance* have no effect on *Company Value (Price to Book Value)*.

Keywords: *Debt to Equity Ratio, Sales Growth, Tax Avoidance, Nilai Perusahaan*

LATAR BELAKANG

Pandemi Covid-19 berakibat pada kesejahteraan ekonomi negara sampai ekonomi masyarakat. Salah satu upaya pemerintah memulihkan perekonomian Indonesia adalah dengan memperhatikan perusahaan sektor barang konsumsi. Selama

bulan Maret 2021, indeks saham sektor barang konsumsi turun 2,62%. (www.investasi.kontan.co.id). Berikut adalah hasil observasi dari harga saham beberapa perusahaan sektor barang konsumsi selama 5 tahun ke belakang pengamatan:



Sumber: www.cnbcindonesia.com

Gambar 1
Grafik Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2017 – 2021

Dalam gambar di atas dapat dilihat bahwa harga saham mengalami fluktuasi dari tahun 2017 – 2021. Penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2020 hingga 2021. Pada awal tahun 2019 harga saham sebesar Rp 2.500 sedangkan awal tahun 2020 harga saham mengalami penurunan yang signifikan dari Rp 2.500 ke Rp.1800. Pada awal tahun 2021 harga saham kembali mengalami penurunan harga menjadi sebesar Rp. 1500. Rata-rata 1 tahun kebelakang ini harga saham sektor industri barang konsumsi cenderung menurun.

Menurut Lumoly, Murni, dan Untu (2018) harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Sehingga nilai perusahaan sangat penting dalam mengukur kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi para calon investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Ada banyak faktor-faktor yang perlu diperhatikan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, diantaranya adalah *Debt to Equity Ratio* Menurut Kasmir (2018) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana pemilik perusahaan. Dari hasil yang telah dilakukan, diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan atau *Price to Book Value*. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka semakin naik nilai perusahaan atau *Price to Book Value*.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan penjualan atau *Sales Growth*. Menurut Harahap (2016) pertumbuhan penjualan adalah rasio yang menunjukkan persentase kenaikan dari penjualan tahun berjalan dibanding dengan tahun lalu. Suatu laju pada pertumbuhan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. *Sales Growth* atau pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran dividen cenderung meningkat dan pada akhirnya juga akan berdampak terhadap meningkatnya harga saham suatu perusahaan. Jadi

peningkatan *Sales Growth* (Pertumbuhan Penjualan) akan menyebabkan meningkatnya nilai suatu perusahaan (*Price to Book Value*) suatu perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Claudia Meygriza dan Anneke Wangkar (2019) dan Agustina Khoeriyah (2020), yang menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elyda Crisna Tamba dkk (2020), yang menyatakan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Faktor terakhir yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *tax avoidance*. *Tax avoidance* adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara, sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan (Ningtias, 2015). Manajer melakukan *tax avoidance* bukan untuk kepentingan pemilik, tapi untuk tujuan opportunistic yaitu meningkatkan nilai perusahaan (Ningtias, 2015). Penelitian Arif dan Syarifuddin (2017) menunjukkan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Bintang Rajagukguk dkk (2020) menunjukkan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Aktivitas *tax avoidance* memunculkan kesempatan bagi manajemen dalam melakukan aktivitas yang didesain untuk menutupi berita buruk atau menyesatkan investor atau manajer kurang transparan dalam menjalankan operasional perusahaan. Manajer sebagai agen mempunyai kepentingan untuk memperoleh kompensasi atau insentif. Sebesar-besarnya melalui laba yang tinggi atas kinerjanya, dan pemegang saham ingin menekan pajak yang dibayarkan.

Terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Melati Septyaningrum (2020) menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas serta adanya *research gap* dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio*

berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020?

2. Apakah Sales Growth berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020?
3. Apakah Tax Avoidance berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022?

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal. Brigham dan Houston (2015) menyatakan bahwa teori sinyal memberikan gambaran bahwa sinyal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah. Dalam penelitian ini menggunakan teori sinyal sebagai salah satu landasan teori dari penelitian ini karena teori sinyal memberikan bad news (berita buruk) atau good news (berita baik) nilai perusahaan, Sinyal yang diberikan kepada publik akan

Debt To Equity Ratio (DER) menurut Kasmir (2018) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan eku itas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana pemilikperusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sales Growth. Rasio pertumbuhan menurut Fahmi (2015), yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan

mempengaruhi fluktuasi harga saham perusahaan. Jika sinyal perusahaan menginformasikan kabar baik maka harga saham akan naik, namun sebaliknya jika perusahaan menginformasikan kabar buruk maka harga saham akan turun. Sinyal ini yang akan mempengaruhi keputusan investor.

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham (Bringham dan Daves, 2014:19). Indikator nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah PBV (*Price Book Value*) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai. PBV (*Price Book Value*) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV (*Price Book Value*) berarti pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut di masa mendatang (Harjadi, 2013:178).

Menurut Hery (2016), *Price Book Value* adalah rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rumus *price to book value* menurut Ross et.al (2016) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Value Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

penjualan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio

pertumbuhan bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya. Analisis pertumbuhan (*growth analysis*), kita membandingkan pos yang sama dalam dua periode, di mana pos yang digunakan sebagai pembanding itu ikut bergerak. Rasio pertumbuhan penjualan menurut Harahap (2016), rasio ini menunjukkan persentasi kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun. Rumus rasio *Sales Growth*

adalah sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{This Year's Sales} - \text{Last Year's Sales}}{\text{Last Year's Sales}}$$

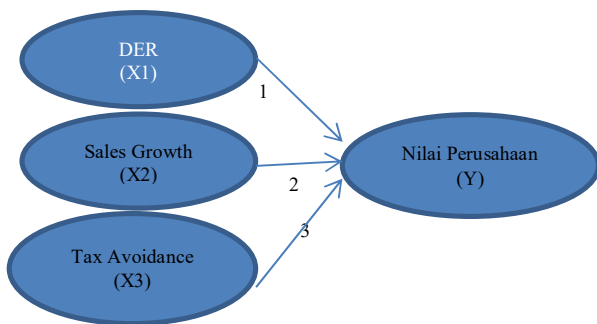
Tax Avoidance. Menurut pendapat Mardiasmo (2016:11), *tax avoidance* adalah usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang. Adapun yang menjadi indikator dari *tax avoidance* adalah dengan menghitung nilai *effective tax rate*

$$\text{ETR} = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Income Before Tax}}$$

Kerangka Pemikiran. Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2018) kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori

(Tarif Pajak Efektif). Proksi ini juga digunakan dalam penelitian sebelumnya antara lain penelitian dari Sukmawati dan Rebecca (2016). Tarif pajak efektif menurut Michael Rist dan Albert J Pizzica (2014:54) yang diterjemahkan: “Menjelaskan berbagai tingkat dimana pendapatan perusahaan dikenakan pajak sebagai akibat dari yuridiksi pajak yang berbeda baik domestic maupun internasional. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting. Jadi dengan demikian kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori-teori yang telah diuraikan. Sintesa hubungan antar variabel yang diteliti, selanjutnya akan digunakan untuk merumuskan hipotesis.



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2018) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin kecil jumlah modal perusahaan yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang. Dalam hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Utami dan Welas (2019) dan Faldy G dan Marjam (2019) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh

terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) menurut Harahap (2016) merupakan rasio ini menunjukkan persentasi kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun. Implikasi positifnya juga diinterpretasikan positif oleh investor sebagai perusahaan memiliki prospek yang baik untuk masa depan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Fery Citra Febriyanto, 2018). Hal ini didukung oleh Claudia Meygriza dan

Anneke Wangkar (2019) dan Agustina Khoeriyah (2020) yang menyatakan Sales Growth berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

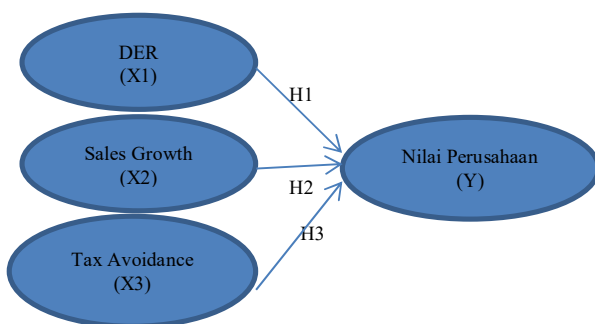
H2: Sales Growth berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan Kurniawan & Syafruddin (2017) menemukan bahwa perilaku penghindaran pajak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena dapat meningkatkan tata kelola

perusahaan. Nilai dan loyalitas perusahaan akan meningkat karena penerimaan keuntungan dari pengalihan kekayaan (Juliartha & Setiawan, 2019). Tax avoidance memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pernyataan ini di dukung dengan penelitian Arif dan Syarifuddin (2017) dan Bintang Rajagukguk dkk (2020) yang menemukan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pemaparan tersebut hipotesis yang dikembangkan adalah:

H3: Tax Avoidance berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan



Gambar 3
Kerangka Hipotesis

METODOLOGI

Variabel Independen dari penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*, *Sales Growth* dan *Tax Avoidance*. Sedangkan untuk **Variabel Dependen** adalah Ukuran Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria pemilihan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BursaEfeK Indonesia (BEI).
2. Perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2020 secara konsisten.
3. Menerbitkan laporan keuangan

yang telah diaudit berturut-turut selamatahun pengamatan.

4. Perusahaan dengan nilai laba yang positif atau tidak merugi selama tahun penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengujian hipotesis dan analisa data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows versi 26.

Penelitian ini melakukan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedasitas dan Autokoralasi. Sementara untuk pengujian hipotesis dilakukan pada model persamaan regresi berganda, terdapat 4 hipotesis yang diuji secara empiris. Semua hipotesis yang diuji tersebut adalah dugaan antara variabel *debt to equity ratio*, *sales growth* dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Untuk itu dilakukan Analisa Regresi Linier Berganda, Analisa Koefisien Determinasi serta Uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PBV	3.2119	1.79658	85
DER	.5854	.37667	85
SG	.0741	.07509	85
ETR	.2471	.02217	85

Sumber: Output SPSS 26 metode *stepwise*

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah sampel

sebanyak 85 datapenelitian. Adapun analisis dari tabel statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Variabel *Price To Book Value* memiliki nilai rata-rata sebesar 3,2119 dengan standar deviasi sebesar 1,79658.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5854 dengan standar deviasi sebesar 0,37667.
3. Variabel *Sales Growth* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0741 dengan standar deviasi sebesar 0,07509.
4. Variabel *Tax Avoidance* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2471 dengan standar deviasi sebesar 0,02217.

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.798	.269			
	SG	5.582	2.554	.233	1.000	1.000

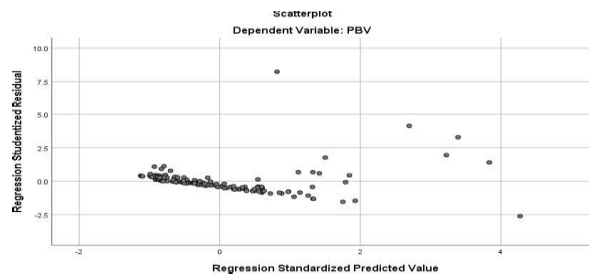
a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS 26 metode *stepwise*

Perhitungan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* juga tidak ada yang lebih dari 10. Jadi, dapat dinyatakan

bahwa antar variabel tidak ada terjadi multikolinieritas.

Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot* sebelum *outlier*

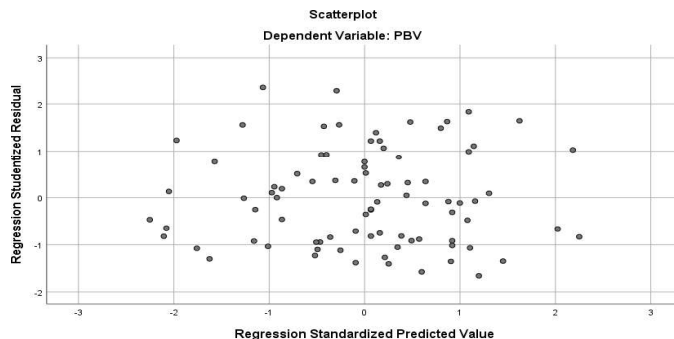


Sumber: Output SPSS 26 metode *stepwise*

Dari gambar grafik *scatterplots* diatas memperlihatkan bahwa titik-titik tidak menyebar secara acak serta tidak tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dan

model ini tidak layak digunakan dalam penelitian, maka perlu dilakukan kembali pengujian normalitas dengan cara mengeluarkan data *outlier* (nilai yang terlalu ekstrim) pada variabel penelitian .

Gambar 4
Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot* sesudah *outlier*



Sumber: Output SPSS 26 metode *stepwise*

Dari gambar grafik *scatterplots* di atas memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu

Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dan model ini layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 4
Tabel Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.233 ^a	.054	.043	1.75749	1.960

a. Predictors: (Constant), SG

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS 26 metode *stepwise*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,960 dengan n=85 dan k=3. Maka *Durbin Watson* dari model regresi dL= 1,5752, dU= 1,7210 dan 4-dU= 2,2729. Maka dapat

dikatakan nilai *Durbin watson* diterima karena DW lebih besar dari dU, dan lebih kecil dari 4-dU (1,7210 < 1,960 < 2,2729). Sehingga dapat dijelaskan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5
Hasil Uji Korelasi
Correlations

		PBV	DER	SG	ETR
Pearson Correlation	PBV	1.000	.040	.233	.062
	DER	.040	1.000	.050	.209
	SG	.233	.050	1.000	.191
	ETR	.062	.209	.191	1.000
Sig. (1-tailed)	PBV	.	.359	.016	.287
	DER	.359	.	.323	.027
	SG	.016	.323	.	.040
	ETR	.287	.027	.040	.
N	PBV	85	85	85	85
	DER	85	85	85	85
	SG	85	85	85	85
	ETR	85	85	85	85

Sumber: Output SPSS 26 metode *Stepwise*

Berdasarkan tabel di atas hasil uji korelasi dapat disimpulkan bahwa korelasi variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dengan Nilai Perusahaan. Dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,359 lebih besar dari 0,05 ($0,359 > 0,05$) artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* dengan Nilai Perusahaan.
2. Hubungan antara *Sales Growth* dengan Nilai Perusahaan. Dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,016 lebih kecil dari 0,05 ($0,016 < 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara *Sales Growth* dengan Nilai Perusahaan. Hubungan antara *Sales*

Growth dengan Nilai Perusahaan sebesar 0,233 yang berarti angka tersebut menunjukkan bahwa korelasi cukup dengan hubungan positif maka hubungan kedua variabel searah, artinya jika nilai *Sales Growth* naik maka nilai perusahaan akan naik dan sebaliknya jika nilai *Sales Growth* turun maka nilai perusahaan akan turun.

3. Hubungan antara *Tax Avoidance* dengan Nilai Perusahaan. Dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,287 lebih kecil dari 0,05 ($0,287 < 0,05$) artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara *Tax Avoidance* dengan Nilai Perusahaan.

Tabel 6
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.798	.269		10.420	.000		
	SG	5.582	2.554	.233	2.186	.032	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS 26 metode *Stepwise*

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi antara nilai perusahaan dipengaruhi *Sales Growth* sehingga dapat persamaan analisis regresi linier berganda yaitu:

$$\text{Nilai Perusahaan} = 2,798 + 5,582 \text{ SG}$$

Maka hasil regresi linier sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut:

α = Konstanta menunjukkan angka 2,798, hal ini berarti apabila nilai variabel independen *Sales Growth* bernilai 0, maka variabel

dependen yaitu Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV) akan memiliki nilai sebesar 2,798 atau 279,8%.

β_1 = Koefisien regresi variabel *Sales Growth* sebesar 5,582, hal ini berarti apabila nilai variabel *Sales Growth* mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel lain nilainya konstan, maka variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV) akan mengalami kenaikan sebesar 558,3%.

Tabel 7
Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.233 ^a	.054	.043	1.75749	1.960

a. Predictors: (Constant), SG

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel di atas hasil Adjusted R Square sebesar 0,043. Hal ini menunjukkan persentase kontribusi pengaruh variabel *Sales Growth* terhadap nilai

perusahaan yaitu sebesar 4,3%, sedangkan sisanya sebesar 95,7% dipengaruhi variable lainnya.

Tabel 8
Uji T (Berpengaruh)

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		Sig.
		B	Std. Error	Standardized Coefficients	t	
1	(Constant)	2.798	.269		10.420	.000
	SG	5.582	2.554	.233	2.186	.032

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS 26 metode *Stepwise*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($2,186 > 1,98827$) dengan nilai signifikan variabel *Sales Growth* nilai sig ($0,032 < 0,05$) maka

H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya secara parsial *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 9

Uji T (Tidak Berpengaruh)

Model		Excluded Variables ^a				Collinearity Statistics		
		Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Tolerance	VIF	Minimum Tolerance
1	DER	.028 ^b	.262	.794	.029	.997	1.003	.997
	ETR	.018 ^b	.165	.870	.018	.964	1.038	.964

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors in the Model: (Constant), SG

Sumber: Output SPSS 26 metode *Stepwise*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai T_{hitung} lebih dari kecil T_{tabel} ($0,262 < 1,98827$) dengan nilai signifikan variabel *Debt to Equity Ratio* nilai sig. ($0,794 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dan nilai T_{hitung} lebih dari kecil T_{tabel} ($0,165 < 1,98827$) dengan nilai signifikan variabel *Tax Avoidance* nilai sig. ($0,870 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_3 ditolak, artinya secara parsial *Tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

KESIMPULAN

1. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. *Sales Growth* berpengaruh terhadap nilai

perusahaan

3. *Tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta: Gaya Media Yogyakarta

Agustina, Rekno *et al.*, 2020. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan GCG terhadap *Firm Value*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. ISSN: 2549-4236.

Brealey, *et. al.* 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga
Brigham, Eugene F and Ehrhardt. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi

Kesembilan. Alih Bahasa: Jakarta: Salemba Empat.

Brigham, F. E., & Houston, F. J. 2015. *Fundamentals Of Financial Management* (Concise Ed). South Western, Cengage Learning.

Citra, Hardi, Lola Felicia, Yvonne Janlier, Rosniar dan Yois Nelsari Malau. 2020. Pengaruh *Leverage, Working Capital Turnover, Kebijakan Dividen dan Price Earning Ratio* terhadap Nilai Perusahaan. *Riset & Jurnal Akuntansi*. ISSN: 2548 - 9224, Vol 4, No 1.

Connelly, B. L., S. T. Certo., R. D. Ireland., dan C. R. Reutzel. 2011. "Signalling Theory: A Review and Assessment". *Journal of Management*. Vol. 37, No. 1. Hal. 39-67.

Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*

23. Cetakan ke-8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gitman, Lawrence J, 2006. *Principles of Managerial Finance*. USA, Pearson Hanlon, M. dan Slemrod, J. 2009. *What does tax aggressiveness signal? Evidence from stock price reactions to news about tax shelter involvement*. *Journal of Public Economics*, 93, 126-141.

Harjadi, S. 2014. *Pasar Modal Indonesia*. Bogor: In Media. Hery. 2017. *Kajian Riset Akutansi*. Jakarta: PT. Grasindo.

_. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.

Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Jogiyanto, H.M. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta

Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-8. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kurniawan, Arif Fajar dan Muchamad Syafruddin. 2017. Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Transparansi. *Diponegoro Journal of Accounting*. ISSN: 2337-3806. Vol 6. No 4.

Lumentut, Faldy G dan Marjam. 2019. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaana. *Jurnal EMBA*. ISSN: 2601-2610. Vol 7. No 3.

Lumoly, Selin, Sri Murni, dan Victoria N. Untu. 2018. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, ISSN: 2303-1174, Vol 6, No 3, Juli 2018, Hal 1108-1117.

Ningtias, Putri Ayu. 2015. Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Efektifitas Komite Audit sebagai Variabel Moderating. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Prihadi, Toto. 2019. *Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PPM. Priyatno, Duwi. 2018. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*.

Yogyakarta: CV Andi offset.

Rist, Michael & Pizzica, Albert J. 2014. *Financial Ratios for Executives: How to Assess Company Strenght, Fix Problems, and Make Better Decisions*. NewYork: Apress.

Ross et al. 2016. *Pengantar Keuangan Perusahaan* (Edisi Global Asia). Jakarta: Salemba Empat.

Septyaningrum, Melati. 2020. Pengaruh Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3*. ISSN: 2615 – 2584.

Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cetakan ke-26. Bandung: CV. ALFABETA.

Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi*

Utami, Putri dan Welas. 2019. Pengaruh *Current Ratio, Return On Assets, Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan. Jakarta: Universitas Budi Luhur. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. ISSN: 2252- 7141. Vol 8 No.1.

<https://investasi.kontan.co.id/news/rekomendasi-saham-sektor-barang-konsumsi-menyambut-bulan-puasa>